

Judul : Nasi Goreng Di Satu Dapur
Tanggal : Selasa, 18 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-6

Vox Populi

CATATAN
Supratman

Nasi Goreng Di Satu Dapur

INI seperti kumpulan para chef hebat memasak nasi goreng di dapur yang sama. Begitu kira-kira “kerja bareng” untuk mereformasi hukum di Indonesia.

Presiden membentuk Komite Reformasi Polri. Polri juga membentuk tim internal sendiri. Mahkamah Konstitusi berkontribusi lewat putusannya mengenai Polri yang menduduki jabatan di lembaga sipil.

DPR tidak mau ketinggalan. Seperti diberitakan *Rakyat Merdeka*, Senin (17/11/25), Komisi III DPR membentuk Panitia Kerja (Panja) Reformasi. Panja ini bukan hanya untuk Polri, tapi langsung tiga: Polri, Kejaksaan dan Pengadilan.

Lengkap. Eksekutif, legislatif dan yudikatif bersinergi membahas tema reformasi. Ini kolaborasi yang positif. Terlihat paripurna dan serius.

Ini ibarat perumpamaan tadi: tiga chef yang biasanya masak di dapur masing-masing, kini sepakat memasak nasi goreng yang sama di satu dapur. Kita yakin, hasilnya pasti gurih di lidah rakyat.

Satu tim saja sudah tampak hebat, apalagi “dikeroyok rame-rame”. Tim bentukan Presiden misalnya, anggotanya bermaterikan “para suhu dan begawan” yang tak diragukan lagi kapasitasnya. Ditambah tim-tim lain, pasti lebih mantap lagi.

◆ BERSAMBUNG KE HAL 6

Vox Populi

Nasi Goreng Di Satu Dapur

... DARI HALAMAN 1

Di sinilah kita boleh berharap: akselerasi penegakan dan superemasi hukum yang didambakan rakyat, bisa tiba lebih cepat.

Semuanya tentu butuh sinergi. Sinergi yang melampaui kepentingan masing-masing serta ego sektoral. Jangan ada tumpang tindih, apalagi saling jegal.

Panja DPR misalnya, harus memprioritaskan kepentingan reformasi yang objektif. Bukan agenda politik fraksi atau kepentingan jangka pendek.

Gotong royong untuk reformasi hukum ini tentu saja bukan forum debat. Apalagi memperlambat proses yang sudah ada. Harus ada hasil konkret, mulai dari perbaikan kultur di lapangan sampai perbaikan sistemik.

Karena ini kerja bareng, kita berharap

hasilnya tidak butuh waktu lama. Ada target capaian yang terukur serta jadwal waktu yang realistis. Misalnya, kapan selesainya, lalu apa indikator keberhasilan reformasi yang dicapai.

Jangan sampai para chef hebat ini terlalu asyik berdiskusi yang "remeh temeh". Misalnya berdebat tentang bumbu rahasia, jenis beras yang paling premium, atau merek wajan yang paling anti-lengket. Akibatnya, mereka lupa bahwa nasi goreng itu harus segera dihidangkan selagi hangat.

Rakyat yang lapar akan keadilan sudah menunggu di meja makan. Kolaborasi para chef hebat di satu dapur harus menghasilkan hidangan yang lezat dan cepat disajikan. Dan, tentu saja, bisa mengenyangkan serta menghilangkan rasa lapar dan haus akan kepastian hukum.

Kita tunggu "nasi goreng hangatnya". Tidak pakai lama. ■